



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4671-4682

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh *Liquid Assets Ratio* Dan *Loan To Deposits Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Indonesia Periode Tahun 2021 – 2024

Ratih Hastasari<sup>1✉</sup>, Suharini<sup>2</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika

Email : [ratih.rhs@bsi.ac.id](mailto:ratih.rhs@bsi.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan faktor krusial untuk menjaga stabilitas dan profitabilitas pada industri perbankan. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh *Liquid Assets Ratio* dan *Loan To Deposits Ratio* terhadap Profitabilitas pada bank konvensional nasional di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh otoritas keuangan resmi, dengan metode analisis regresi linear berganda dan pengujian asumsi klasik untuk memastikan keandalan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Liquid Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas, sementara rasio *Loan To Deposits Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *Liquid Assets Ratio*, *Loan to Deposits Ratio*, *Return On Assets*.

### Abstract

Effective and efficient financial management is a crucial factor in maintaining stability and profitability in the banking industry. This study explores the influence of the *Liquid Assets Ratio* and the *Loan To Deposits Ratio* on profitability in national conventional banks in Indonesia over the past few years. The data used is derived from annual financial reports published by the official financial authorities, employing multiple linear regression analysis and classical assumption testing to ensure the model's reliability. The results of the study indicate that the *Liquid Assets Ratio* has a significant negative impact on profitability, while the *Loan To Deposits Ratio* does not show a significant effect on profitability. Overall, the regression model shows that these two variables together have a significant impact on profitability.

Keyword: *Liquid Assets Ratio*, *Loan to Deposits Ratio*, *Return On Assets*.

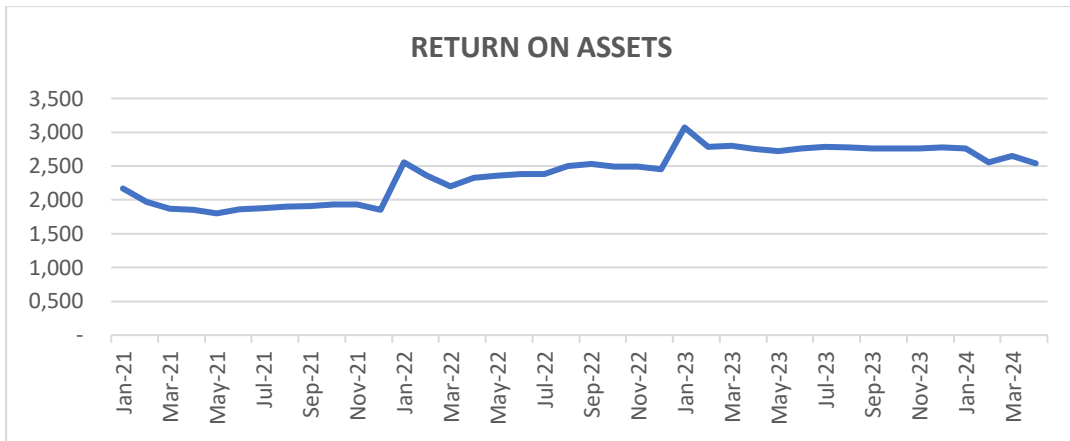
## PENDAHULUAN

Dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan sebuah bank maka profitabilitas adalah salah satu indikator penting. Profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi kebijakan manajemen, struktur modal, tingkat efisiensi operasional, dan kualitas aset. Sedangkan faktor-faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan perkembangan pasar keuangan (Taliwuna, Saerang, and Murni 2020)

Profitabilitas bank-bank besar di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan aset dan ekspansi kredit, efisiensi operasional, kualitas aset, digitalisasi, dan kebijakan pemerintah (Rachma and Wardana 2023). Dengan manajemen yang efektif dan strategi yang tepat, bank-bank besar di Indonesia akan dapat terus mencatat pertumbuhan laba yang positif di masa mendatang.

Mengukur profitabilitas perbankan memerlukan analisis berbagai kondisi keuangan yang memberikan gambaran tentang kinerja, efektifitas, dan efisiensi bank dalam menghasilkan laba. *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Income Margin*, *Cost to Income Ratio*, *Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Net Operating Margin* adalah beberapa variabel utama yang digunakan dalam mengukur profitabilitas (Buchory, 2021). Kombinasi dari variabel ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang kesehatan keuangan dan kinerja profitabilitas bank.

Di antara berbagai ukuran profitabilitas, *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu yang paling signifikan karena memberikan gambaran tentang seberapa efisien sebuah bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Wijaya 2019). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Wicaksono and Krisnawati 2021). Semakin tinggi ROA, semakin efektif bank dalam mengelola asetnya (Lestari, Ernawan, and Nusannas 2022). Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA menjadi sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perbankan.



Sumber: OJK, data diolah (2024)

Gambar 1.

### Persentase ROA perbankan konvensional 2021 – 2024

Gambar 1 menunjukkan pergerakan persentase *Return On Assets* perbankan konvensional Indonesia mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Secara grafik dapat dilihat pada tahun 2021 ROA perbankan mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan kondisi pandemi Covid19 yang terjadi. Trend meningkat terlihat di awal tahun 2022 seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi, karena pandemi mulai berangsur dapat teratasi. Pergerakan profit perbankan terlihat cukup stabil dari mulai 2022 hingga April 2024.

*Liquid Assets Ratio* (LAR) digunakan untuk melihat efisiensi dan stabilitas perusahaan, rasio aset likuid ini mengukur rasio persentase aset likuid pada total aset perbankan (Alshatti, 2015). LAR merupakan indikator penentu dalam melihat proporsi aset yang dapat diubah menjadi dana likuid (Aprilia and Soebroto 2020). Ketika rasio semakin tinggi maka semakin tinggi kemampuan perbankan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek serta dalam kondisi darurat tanpa harus menjual aset dengan harga rendah (Arsyad et al. 2021). Rasio likuiditas ini penting dalam upaya perbankan menjaga kepercayaan nasabah dan para stake holder lainnya yang terkait dengan perbankan.

*Liquid Assets Ratio* (LAR) memiliki korelasi terhadap tercapainya keuntungan perbankan. Menjaga jumlah dana likuid yang tepat memerlukan strategi, karena likuiditas yang terlalu banyak dapat mengurangi profitabilitas. Aset likuid umumnya menghasilkan pendapatan bunga lebih rendah jika dibandingkan aset non likuid (pinjaman) (Anggraini, Kosim, and Agusria 2022). Proporsi likuiditas yang terlalu tinggi akan mengakibatkan penurunan pada pendapatan bunga dan pada akhirnya menurunkan profit. Tingginya likuiditas mengindikasikan bank tidak dapat memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan (Elisa and Amanah 2021). Strategi perbankan yang terlalu fokus pada likuiditas akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk meyalurkan kredit, atau investasi yang dapat meningkatkan profitabilitas (Alamsyah and Waspada 2022).

*Loan To Deposits Ratio* mengukur perbandingan antara pinjaman yang disalurkan dengan total deposit (simpanan) perbankan (Lukitasari and Kartika 2015). LDR menunjukkan seberapa efektif bank menggunakan dana simpanan dalam bentuk penyaluran kredit. Rasio yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan naiknya risiko likuiditas, namun rasio yang terlalu rendah juga mencerminkan bahwa bank tidak memanfaatkan dana simpanan dengan efektif untuk menghasilkan profit (Khasanah and Suwarti 2022).

Dalam industri perbankan, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien adalah faktor penting dalam mempertahankan stabilitas dan profitabilitas. Dua elemen penting yang menjadi fokus utama dalam analisis ini adalah likuiditas (*Liquid Assets Ratio* atau LAR) dan rasio pinjaman terhadap simpanan (Loan to Deposit Ratio atau LDR). Keduanya memainkan peran krusial dalam menentukan kesehatan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sebagai upaya perusahaan untuk keberlanjutan operasional bank.

Perbankan nasional konvensional saat ini memiliki tantangan dalam upayanya mempertahankan kondisi likuiditas, meminimalkan risiko kredit dan meningkatkan keuntungan. Ekonomi global yang berada dalam kondisi kurang stabil, kebijakan moneter yang dikeluarkan pemerintah, dan juga persaingan antar lembaga keuangan lainnya akan sangat berperan penting bagi perusahaan dalam menentukan strategi manajemen yang tepat (Fuadi 2021). Bank sebagai perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara menjaga likuiditas yang sesuai (LAR) dan mampu pula mendistribusikan kredit (LDR) secara tepat dan efektif untuk meningkatkan keuntungan perbankan (ROA).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh likuiditas terhadap ROA yang dilakukan oleh Supriantikasari and Utami (2019) menunjukkan hasil bahwa *Liquid Assets Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Penelitian terkait LDR pada bank-bank yang terdaftar di LQ45 yang dianalisis oleh Sante, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian lain terkait LDR terhadap ROA yang dilakukan oleh Maulana, Dwita, and Helmayunita (2021) juga menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara ini penelitian dengan LAR dan LDR dan pengaruhnya terhadap ROA yang dianalisis secara bersamaan belum ada.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank-bank konvensional nasional di Indonesia yang tersedia pada website resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif (Sugiyono 2016) untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel-variabel yang mempengaruhi ROA. Penelitian kuantitatif ini

menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis data. Model yang digunakan:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 LAR + \beta_2 LDR + \epsilon$$

Dimana:

$\beta_0$  adalah intercept.

$\beta_1, \beta_2$  adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

$\epsilon$  adalah error term

Uji koefisien determinasi juga dibuat untuk melihat seberapa besar pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel. Persentase pengaruh variabel secara simultan dengan uji F akan dihitung untuk melihat sejauh mana secara bersamaan, rasio likuiditas dan rasio pinjaman mempengaruhi profitabilitas perbankan nasional Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pertama adalah uji normalitas, dimana uji yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisa Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06879536
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.095
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, karena nilai signifikansi sebesar 0.096 yang berarti lebih besar dari 0.05.

Uji yang kedua adalah uji heteroskedastisitas, untuk melihat bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas maka digunakan analisis dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 2. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.128	2.159		1.912	.066
	Ln_LAR	-.113	.062	-.387	-1.828	.078
	Ln_LDR	-.855	.468	-.387	-1.826	.078

a. Dependent Variable: Abs\_RES\_2

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, nilai signifikansi untuk LAR sebesar 0.078 dan untuk LDR juga sebesar 0.078. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.

Uji yang ketiga adalah uji multikolinieritas dengan menggunakan uji Variance Inflation Factor (VIF), untuk memastikan tidak adanya masalah multikolinieritas antar variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.851	3.595		3.018	.005		
	Ln_LAR	-1.087	.103	-.998	-10.523	.000	.690	1.450
	Ln_LDR	-1.577	.780	-.192	-2.021	.053	.690	1.450

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), nilai tolerance untuk LAR dan LDR adalah 0.690 dan nilai VIF adalah 1.450. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel-variabel independen dalam model.

Uji yang terakhir adalah uji autokorelasi dengan menggunakan run test. Run Test adalah metode non-parametrik yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dalam residual dari model regresi. Uji ini mengevaluasi independensi dan randomitas dari urutan residual.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dengan Run test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00970
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1.617
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106
a. Median	

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi menggunakan run test, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.106. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode Uji	Variabel	Nilai Signifikansi	Nilai Toleransi	Nilai VIF	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov Smirnov	Unstandardized Residual	0.096			Data berdistribusi normal
Heteroskedastisitas	Glejser	Ln_LAR	0.078			Tidak terjadi heteroskedastisitas
		Ln_LDR	0.078			Tidak terjadi heteroskedastisitas

						tas
Multikolinieritas	VIF	Ln_LAR		0.690	1.450	Tidak terjadi multikolinieritas
		Ln_LDR		0.690	1.450	Tidak terjadi multikolinieritas
Autokorelasi	Run Test	Unstandardized Residual	0.106			Tidak terdapat autokorelasi dalam data

Sumber: data diolah, 2024

Hasil dari seluruh rangkaian uji asumsi klasik yang sudah dilakukan, dapat dipastikan hasilnya telah sesuai dengan asumsi dasar, sehingga analisis berikutnya dapat dilakukan. Hasil dari olah statistik untuk regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.851	3.595		3.018	.005
	Ln_LAR	-1.087	.103	-.998	-10.523	.000
	Ln_LDR	-1.577	.780	-.192	-2.021	.053

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ROA = 10.851 - 1.087Ln\_LAR - 1.577Ln\_LDR + \epsilon$$

Interpretasi dari model regresi berganda ini adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 10.851 menunjukkan bahwa ketika nilai LAR dan LDR sama dengan nol, nilai ROA diprediksi sebesar 10.851.
2. Koefisien LAR sebesar -1.087 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam LAR akan mengurangi nilai ROA sebesar 1.087, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien *Loan To Deposits Ratio* (LDR) sebesar -1.577 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam LDR akan mengurangi nilai ROA sebesar 1.577, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dihitung untuk melihat signifikansi pengaruh parsial pada penelitian ini. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.018	.005
	Ln_LAR	-10.523	.000
	Ln_LDR	-2.021	.053
a. Dependent Variable: Ln_ROA			

Pada analisis ini, terdapat dua variabel independen yaitu LAR dan LDR, serta satu variabel dependen yaitu ROA. Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel LAR dengan nilai t hitung sebesar -10.523 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan karena nilai signifikansi untuk variabel LAR lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel LAR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan LAR akan mengurangi ROA.
2. Variabel LDR dengan nilai t hitung sebesar -2.021 dan nilai signifikansi sebesar 0.053, maka dapat disimpulkan karena nilai signifikansi untuk variabel LDR lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Meskipun demikian, nilai signifikansi ini mendekati batas signifikansi 0.05, yang menunjukkan bahwa pengaruh LDR mendekati tingkat signifikansi marginal.

Uji F dihitung untuk melihat signifikansi pengaruh simultan pada penelitian ini, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.668	2	.334	66.054	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.147	29	.005		
	Total	.815	31			
a. Dependent Variable: Ln_ROA						
b. Predictors: (Constant), Ln_LDR, Ln_LAR						

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis ini, model regresi yang diuji melibatkan dua variabel independen yaitu LAR dan LDR, serta satu variabel dependen yaitu ROA. Berdasarkan hasil analisis uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000.

Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel independen LAR dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Artinya, perubahan pada LAR dan LDR secara simultan akan mempengaruhi ROA dengan cara yang signifikan.

Kesimpulan mengenai koefisien determinasi biasanya dilihat dari Adjusted R-Square (R Kuadrat yang Disesuaikan). Adjusted R-Square memberikan gambaran yang lebih akurat karena memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model regresi (Purnomo, 2016). R-Square biasa (atau R-Square) cenderung meningkat seiring dengan penambahan variabel independen, bahkan jika variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Adjusted R-Square mengoreksi hal ini dengan memasukkan jumlah variabel independen dalam perhitungannya, sehingga memberikan indikasi yang lebih tepat tentang seberapa baik model regresi memprediksi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 <sup>a</sup>	.820	.808	.07113

a. Predictors: (Constant), Ln\_LDR, Ln\_LAR

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan variabel independen LAR dan LDR serta variabel dependen ROA, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0.808. Nilai Adjusted R-Square ini menunjukkan bahwa sekitar 80.8% variasi dari variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen LAR dan LDR yang dimasukkan ke dalam model regresi.

Interpretasi dari nilai Adjusted R-Square ini adalah bahwa model regresi yang menggunakan LAR dan LDR sebagai prediktor cukup kuat dalam menjelaskan variasi atau variabilitas yang terdapat pada ROA. Dengan kata lain, sebagian besar variasi dalam ROA dapat diatribusikan atau dijelaskan oleh variasi dalam LAR dan LDR. Hal ini mengindikasikan bahwa LAR dan LDR secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh ROA.

## SIMPULAN

Variabel *Liquid Assets Ratio* (LAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Koefisien negatif pada nilai t-hitung mengindikasikan bahwa peningkatan LAR akan mengurangi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio aset likuid, semakin rendah tingkat pengembalian aset yang dapat dicapai oleh bank. Sementara itu, variabel *Loan To Deposits Ratio* (LDR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Namun, nilai signifikansi yang mendekati ambang batas ini menunjukkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA mendekati tingkat signifikansi marginal. Artinya, meskipun tidak signifikan, ada indikasi bahwa LDR memiliki potensi untuk mempengaruhi ROA dalam kondisi tertentu. Secara keseluruhan, hasil uji F mengungkapkan bahwa model regresi yang melibatkan LAR dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi yang sangat kecil. Hal ini berarti kedua variabel independen ini, secara bersamaan, berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, nilai Adjusted R-Square yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi ROA dapat dijelaskan oleh model regresi ini, menandakan model tersebut memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Syarif, and Ikaputera Waspada. 2022. "Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Konvensional Di BEI Tahun 2016-2020)." *Buana Ilmu* 6(2):1-12.
- Anggraini, Christine Novrida, Belliwati Kosim, and Lesi Agusria. 2022. "Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Kompetitif* 11(1).
- Aprilia, Alma, and Nina Woelan Soebroto. 2020. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018." *Keunis* 8(2):167-86.
- Arsyad, Muhammad, Sitti Hartati Haeruddin, Muslim Muslim, and Muhammad Faisal A. R. Pelu. 2021. "The Effect of Activity Ratios, Liquidity, and Profitability on the *Dividend Payout Ratio*." *Indonesia Accounting Journal* 3(1):36-44.
- Elisa, Siti Nur, and Lailatul Amanah. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(7):312-28.
- Fuadi, Fatih. 2021. *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)*. Penerbit

Adab.

- Khasanah, Uswatun, and Titiék Suwarti. 2022. "Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(6):2649–67.
- Lestari, Hani Fitri, Yana Ernawan, and Iman Sidik Nusannas. 2022. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas." *The Double Entry Journal* 1(1):37–44.
- Lukitasari, Yunia Putri, and Andi Kartika. 2015. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Infokam* 11(4).
- Maulana, Panji, Sany Dwita, and Nayang Helmayunita. 2021. "Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(2):316–28.
- Rachma, Amelia Fany, and Guntur Kusuma Wardana. 2023. "Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga." *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah* 2(2):100–116.
- Sante, Zevanya Vaneca, Sri Murni, and Joy E. Tulung. 2021. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45, Buku III Dan Buku IV Periode 2017-2019." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9(3):1451–62.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriantikasari, Novita, and Endang Sri Utami. 2019. "Pengaruh *Return On Assets*, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, *Earning Per Share* Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)." *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana* 5(1):49–66.
- Taliwuna, Meiky T., David P. E. Saerang, and Sri Murni. 2020. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa Perbankan Di Indonesia." *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6(3).
- Wicaksono, Satya Kustamaputra, and Astrie Krisnawati. 2021. "CSR Disclosure towards *Return On Assets*. Study from Indonesia Banking Companies." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 4(2):186–93.
- Wijaya, Rendi. 2019. "Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(1):40. doi: 10.32502/jimn.v9i1.2115.